

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi di Rumah Pemotongan Hewan
Kecamatan Wara Utara Kota Palopo Sulawesi Selatan**

*Factors Affecting Beef Demand at Slaughterhouses in North Wara District, Palopo City,
South Sulawesi*

Nurjannah Bando, Harifuddin dan Miftahul Jannah
Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan
Jln. Poros Makassar-Parepare Km.83, Pangkep, 90652
Email: nurjannahbando123@gmail.com

ABSTRAK

Kebutuhan pokok yaitu daging sapi yang sangat bermanfaat karena banyak mengandung zat-zat makanan yang dibutuhkan oleh manusia. Permintaan daging sapi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan hal ini karena semakin bertambahnya jumlah penduduk serta kesadaran terhadap kebutuhan gizi protein hewani. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan : (1) Menganalisa faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap permintaan daging sapi di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo terhadap konsumen. (2) Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan daging sapi di Rumah Pemotongan Hewan (RPH). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, uji T dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan analisis regresi linear berganda yang di dapatkan yakni $Y = 6.339 - 1.117 X_1 - 0,360 X_2 - 0,186 X_3$ sehingga dapat di interpretasikan. Jenis harga daging sapi (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.117, dan nilai signifikan ($0,010 < 0,05$). faktor-faktor terhadap permintaan daging sapi di Rumah Pemotongan Hewan (RPH). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2024 yang berlokasi di Kecamatan Wara Utara kota palopo. Jumlah tanggungan (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y dengan nilai koefisien 0,360 dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$). Pendapatan (X_3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Y, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,186, dan nilai signifikan ($0,010 < 0,05$). Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F atau simultan ketiga variabel dependen. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$). Dan nilai Adjusted R Square 0,564 yang artinya variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.

Kata Kunci : *Permintaan, Daging Sapi, Rumah Pemotongan Hewan*

ABSTRACT

The basic need is beef which is very useful because it contains many nutrients needed by humans. The demand for beef from year to year has increased due to the increasing population and awareness of the nutritional needs of animal protein. This research was carried out with the following objectives: (1) To analyze what factors affect the demand for beef in North Wara District, Palopo City to consumers. (2) To know the factors that affect the demand for beef at the Slaughterhouse (RPH). The types of research used are quantitative and qualitative research. The data analysis techniques used are multiple linear regression

analysis, T test and F test. The results show that the multiple linear regression analysis equation obtained is $Y = 6.339 - 1,117 X_1 - 0.360 X_2 - 0.186 X_3$ so that it can be interpreted. The type of beef price (X_1) had a significant influence on the Y variable, with a regression coefficient value of 1.117, and a significant value ($0.010 < 0.05$). factors for the demand for beef at slaughterhouses (RPH). This research was carried out in March-April 2024 which is located in North Wara District, Palopo City. The number of dependents (X_2) has a significant influence on the Y variable with a coefficient value of 0.360 and a significant value ($0.000 < 0.05$). Income (X_3) had a significant influence on the Y variable, with a regression coefficient value of 0.186, and a significant value ($0.010 < 0.05$). In hypothesis testing using the F test or simultaneous of the three dependent variables. This is indicated by a significant value ($0.000 < 0.05$). And the Adjusted R Square value is 0.564, which means that the independent variable has a strong influence on the dependent variable.

Keywords: *Demand, Beef, Slaughterhouse*

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu sub-sektor dalam sektor pertanian yang berkontribusi dalam penyediaan protein asal hewani daging, susu dan telur serta hasil ikutan seperti kulit, bulu, tulang dan pupuk kandang. Peranan peternakan adalah menyediakan kebutuhan pokok untuk dikonsumsi penduduk, salah satunya adalah kebutuhan akan protein yang terdapat pada daging sapi yang memiliki kandungan gizi terbaik. Daging dapat dihasilkan dari berbagai komoditas peternakan seperti ternak kecil dan ternak unggas (Bayu, 2019).

Daging sapi adalah bahan pangan yang sangat bermanfaat bagi manusia karena banyak mengandung zat-zat makanan yang dibutuhkan oleh manusia. Zat-zat makanan tersebut adalah protein, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin dan air. Daging yang berkualitas baik memberikan dampak yang sangat berharga bagi jaminan kesehatan masyarakat dan tidak pula memberikan dampak negatif bagi masyarakat yang mengkonsumsinya (Munarka *et al.*, 2015).

Standar Nasional Indonesia untuk Rumah Pemotongan Hewan memberi definisi Rumah Pemotongan Hewan (RPH) yaitu kompleks bangunan dengan desain dan konstruksi khusus yang memenuhi persyaratan teknis dan higienis tertentu serta digunakan sebagai tempat memotong hewan potong selain unggas bagi konsumsi masyarakat umum. Jenis hewan potong yang biasa dipotong atau disembelih di RPH meliputi sapi, kerbau, kuda, kambing, domba dan hewan lain yang dagingnya lazim dan layak dikonsumsi. Pemotongan dilakukan di RPH bertujuan untuk memperoleh kualitas daging yang aman, sehat, utuh dan halal (SNI, 2018).

Kota Palopo merupakan salah satu kota di Sulawesi Selatan, dimana retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah yang digunakan dalam upaya pembangunan wilayah. Meskipun demikian, pemungutan retribusi daerah Kecamatan Wara belum efektif dan optimal khususnya retribusi rumah potong hewan. Di dasarkan pula pada hasil wawancara terhadap beberapa tenaga pemungut retribusi bahwa masih banyaknya rumah potong hewan liar yang tidak melaksanakan kewajibannya sebagai wajib retribusi (Israwati dan Jaerani, 2020).

Permintaan daging sapi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sejalan dengan peningkatan taraf hidup serta kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi. Selain itu, dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk berarti bertambah pula permintaan daging sapi yang

dibutuhkan. Sebaliknya dari pihak peternak semakin kewalahan dalam menyuplai untuk memenuhi permintaan daging sapi dari waktu ke waktu. Faktor penunjang lain yaitu dengan semakin digalakkannya subsektor yang memang pada kenyataannya membutuhkan ketersediaan daging (Putri *et all.*,2015). Tingkat permintaan daging sapi yang terus menerus meningkat dan tidak seimbang dengan pasokan daging sapi lokal dan juga RPH Kecamatan Wara Utara Kota Palopo bukan lagi sebagai daerah pengembangan sapi melainkan sebagai daerah pengawasan, akhirnya pemerintah melakukan kebijakan dengan mendatangkan sapi dari berbagai Kabupaten yang terdapat di Sulawesi Selatan yang diharapkan mampu mengendalikan peningkatan harga daging sapi dirumah pemotongan hewan Kecamatan Wara Utara (Syamsir, 2022).

Semakin menurunnya laju permintaan daging sapi menandakan bahwa daya beli masyarakat untuk mengkonsumsi daging sapi semakin menurun dan menggantikannya dengan barang substansi lainnya. Akan berdampak negatif bagi para pelaku usaha yang bergerak disektor peternakan, khususnya peternakan sapi potong karena pangsa pasar mereka akan berkurang. Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi di Rumah Pemotongan Hewan Kecamatan Wara Utara Kota Palopo Sulawesi Selatan”. Dalam penelitian ini dapat diharapkan memberikan pengetahuan mengenai pangsa pasar daging sapi dan menjadi dasar pengambilan kebijakan terkait pembangunann agribisnis peternakan.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan maka terlihat bahwa pemotongan sapi di RPH Kecamatan Wara Utara secara umum mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yaitu kadang meningkat kadang menurun seperti pada tahun 2016 pemotongan dari 34.276 ekor turun menjadi 15.540 ekor ditahun 2020. Survei awal tersebut maka peneliti tertarik untuk melihat secara mendalam tentang faktor-faktor apa yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Rumah Pemotongan Hewan Kecamatan Wara Utara. Menurunnya komsumsi daging sapi selama beberapa tahun terakhir, sehinga konsumen memilih menggantikan dengan mengkonsumsi daging ayam atau sejenis dikarenakan harga yang terjangkau (PDSIP, 2015)

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Salubulo, Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo dengan Tiga Rumah Pemotongan Hewan pada bulan Maret sampai April 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian dapat berupa makhluk hidup, benda-benda, sistem dan prosedur. Dengan kata lain, populasi adalah seluruh anggota dalam lingkup Dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat terukur atau teramati (Suriani *et all.*, 2023).

Adapun observasi yang dilakukan dengan cara menanyakan jumlah konsumen perharinya kepada setiap penjual. Dari hasil observasi diketahui setiap RPH di Kecamatan Wara Utara memiliki konsumen tetap sebanyak 30 orang.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan populasi dalam penelitian ini adalah Rumah Pemotongan Hewan (RPH) Kecamatan Wara Utara ada 3 RPH. Sampel dalam penelitian ini yang diambil untuk dijadikan responden yaitu sebanyak 30 konsumen disetiap RPH yang membeli daging sapi di Rumah Pemotongan Hewan (RPH) Kecamatan Wara Utara. Dari 30 populasi peneliti mengambil semua jumlah populasi untuk dijadikan sampel karena semua populasi termasuk di dalam kriteria. Adapun kriteria yang ditentukan yaitu Pelanggan Tetap dan Umur Konsumen.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data penulis menggunakan metode regresi linear berganda, yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat yang dibantu dengan menggunakan program SPSS. Statistik induksi (parametrik) dengan macam data internal dan melakukan uji asumsi. Adapun statistik induksi yang dimaksud adalah regresi linier berganda (*multiple regression model*) yaitu suatu model dimana variabel tak bebas bergantung pada dua atau lebih variabel bebas. (Saputtra et al., 2015). Regresi adalah suatu tehnik untuk meramalkan atau memprediksi bagaimana hubungan antara dua variabel (Munawaroh *et al.*, 2015).

Secara matematis model regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

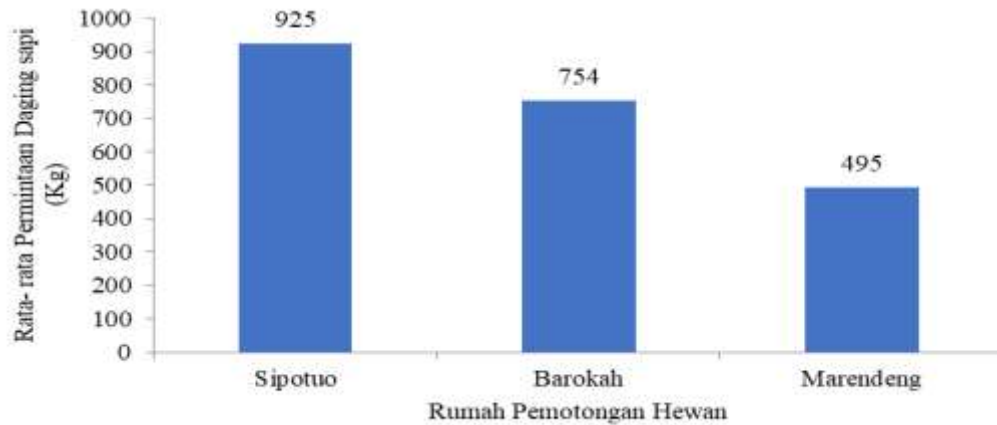
- Y = (Σ) Permintaan daging sapi potong di RPH Kecamatan Wara Utara
- a = Konstanta
- b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi variable berganda
- X₁ = Variabel harga daging
- X₂ = Variabel pendapatan masyarakat
- X₃ = Variabel jumlah tanggungan masyarakat
- e = Standar Error

Pengukuran variabel-variabel yang terdapat dalam model analisis penelitian ini bersumber dari jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam angket. Karena semua jawaban tersebut bersifat kualitatif sehingga dalam analisa sifat kualitatif tersebut di beri nilai agar menjadi data kuantitatif. Penentuan nilai jawaban untuk setiap pertanyaan di gunakan metode Skala Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permintaan Daging Sapi

Permintaan merupakan sejumlah barang yang diminta atau dibeli oleh konsumen disuatu daerah. Perkembangan permintaan daging sapi di Kelurahan Salobulo Kecamatan Wara Utara pada 3 Rumah Pemotongan Hewan dilihat pada gambar 1:



Gambar 1. Rata- rata Jumlah Permintaan Daging sapi di Kecamatan Wara Utara pada Tiga Rumah Pemotongan Hewan.

Berdasarkan gambar 1 memperlihatkan bahwa permintaan daging sapi yang tertinggi di Rumah Pemotongan Hewan Sipotuo dengan jumlah sebanyak 925 kg per minggu. Permintaan daging sapi pada Rumah Pemotongan Hewan Barokah sebanyak 754 kg per minggu, sedangkan Rumah Pemotongan Hewan Marendeng permintaan daging sapi lebih rendah dibandingkan dengan Rumah Pemotongan Sipotuo dan Barokah yaitu 495 kg per minggu.

Permintaan daging sapi dari hari ke hari mengalami peningkatan. Hal ini karena dipengaruhi oleh tinggi rendahnya permintaan pasar. Pada bulan tertentu menjelang hari besar keagamaan seperti lebaran, lebaran haji, natal, tahun baru, serta upacara adat. Maka permintaan daging sapi akan mengalami peningkatan yang cukup drastis. Peningkatan permintaan daging sapi yang melonjak seperti ini mengakibatkan kenaikan harga yang sangat signifikan dari harga awal (Putri, *et al.*, 2015).

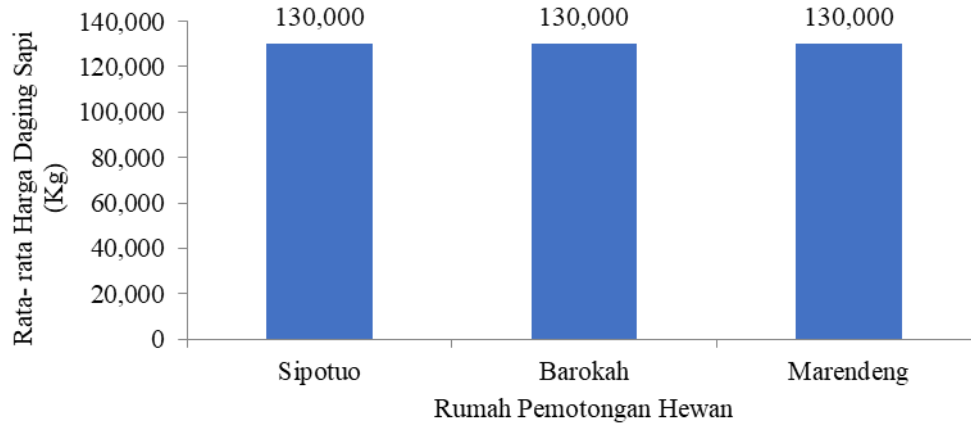
Harga Daging Sapi

Harga daging sapi di kelurahan Salubulo kecamatan Wara Utara pada tiga Rumah Pemotongan Hewan dalam penelitian ini merupakan harga yang harus dibayarkan oleh konsumen untuk membeli satu kilogram daging sapi. Data perkembangan harga daging sapi di Kelurahan Salubulo Kecamatan Wara Utara pada tiga Rumah Pemotongan Hewan dilihat pada gambar 2.

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa harga daging sapi pada setiap Rumah Pemotongan Hewan memiliki harga yang sama yakni Rp130.000,00/Kg nya baik itu Rumah Pemotongan Sipotuo, Barokah, dan Marendeng. Sehingga tidak adanya persaingan pasar antara ketiga Rumah Pemotongan Hewan tersebut.

Persaingan usaha merupakan ekspresi kebebasan yang dimiliki setiap individu dalam rangka bertindak untuk melakukan transaksi penjualan di pasar. Persaingan usaha diyakini sebagai mekanisme untuk dapat mewujudkan efisiensi dan kesejahteraan masyarakat. Kesepakatan mengenai harga dilakukan dengan cara *feedloter* satu dengan yang lain saling menyesuaikan harga. Penyesuaian dilakukan dengan cara *feedloter* yang memiliki pangsa pasar

relatif tinggi menaikkan harga terlebih dahulu dan kemudian *feedloter* lainnya menyesuaikan kenaikan harga dengan berpatokan pada harga yang dikeluarkan oleh *feedloter* yang memiliki pangsa pasar yang relatif tinggi (Basri, 2019).



Gambar 2. Rata-rata Harga Daging sapi di Kecamatan Wara Utara pada Tiga Rumah Pemotongan Hewan

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear OLS agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Meiryani, 2021). Data yang diperoleh dari hasil asumsi klasik mengindikasikan bahwa data penelitian layak sesuai persyaratan yang akan dibahas berikut ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya digunakan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang layak dan baik digunakan dalam penelitian adalah metode *Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas pada RPH Sipotuo

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	30

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36480620
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.138
	Negative	-.195
Test Statistic		.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005 ^c

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Nilai signifikan yang diperoleh pada data penelitian yang dilakukan sebesar $0,005 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal. Oleh karena itu, nilai residual faktor harga daging sapi (X1), jumlah Tanggungan (X2), pendapatan (X3), dan Permintaan daging sapi (Y) berdistribusi normal dan layak dipakai sebagai bahan analisa lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas pada RPH Barokah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.62835527
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.084
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.184 ^c

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Nilai signifikan yang diperoleh pada data penelitian yang dilakukan sebesar $0,184 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal. Oleh karena itu, nilai residual faktor harga daging sapi, (X1), jumlah Tanggungan (X2), pendapatan (X3), dan Permintaan daging sapi (Y) berdistribusi normal dan layak dipakai sebagai bahan analisa lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas pada RPH Marendeng

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26637561
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.079
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084 ^c

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Nilai signifikan yang diperoleh pada data penelitian yang dilakukan sebesar $0,084^C > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal. Oleh karena itu, nilai residual faktor harga daging sapi, (X1), jumlah Tanggungan (X2), pendapatan (X3), dan Permintaan daging sapi (Y) berdistribusi normal dan layak dipakai sebagai bahan analisa lebih lanjut.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation faktor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Ketentuan dari uji ini adalah apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian yang dilakukan antara sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas pada RPH Sipotuo

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constan)	7.709	1.713		4.500	.000		
	Harga	.152	.146	.183	1.041	.308	.890	1.124
	Jumlah Tanggungan	.011	.063	.029	.168	.868	.912	1.097
	Pendapatan	.159	.067	.431	2.370	.025	.836	1.196

Sumber : Analisis Data Primer ,2024

Berdasarkan hasil tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai tolerans X1 adalah $0,890 > 0,10$ dengan nilai VIF $1,124 < 10$. Sedangkan nilai tolerans X2 yaitu $0,912 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,097 < 10$. Dan nilai tolerans X3 sebesar $0,836 > 0,10$ dengan nilai VIF $1,196 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas antar variabel bebas. Hal ini terjadi

karena nilai standar error pada variabel X1, X2, X3, dan X4 <1 maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas pada RPH Barokah

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.416	3.662		2.298	.030		
	Harga	-.083	.230	-.070	-.363	.719	.881	1.135
	Jumlah Tanggungan	-.066	.111	-.115	-.592	.559	.871	1.148
	Pendapatan	.335	.184	.374	1.824	.080	.782	1.279

a. Dependent Variable: Permintaan

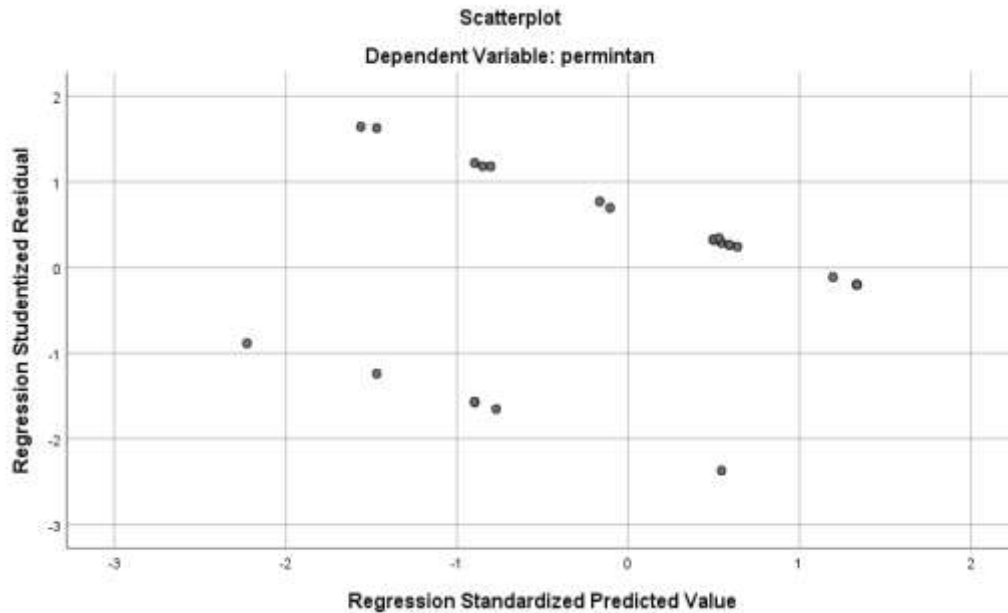
Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai tolerans X1 adalah 0,881>0,10 dengan nilai VIF 1,135 <10. Nilai tolerans X2 yaitu 0,871>0,10 dan VIF sebesar 1,148<10. Dan nilai tolerans X3 sebesar 0,782 >0,10 dengan nilai VIF 1,279<10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas antar variabel bebas. Terjadi karena nilai standar error pada variabel X1, X2, X3, dan X4 <1 maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Semua variabel independent tidak terjadi multikolinearitas yang artinya tidak adanya hubungan kuat antara variabel independen sehingga hasil memenuhi kriteria asumsi klasik. Hasil yang diperoleh sesuai dengan ketentuan uji multikolinearitas menurut Ghozali (2016) bahwa untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10.

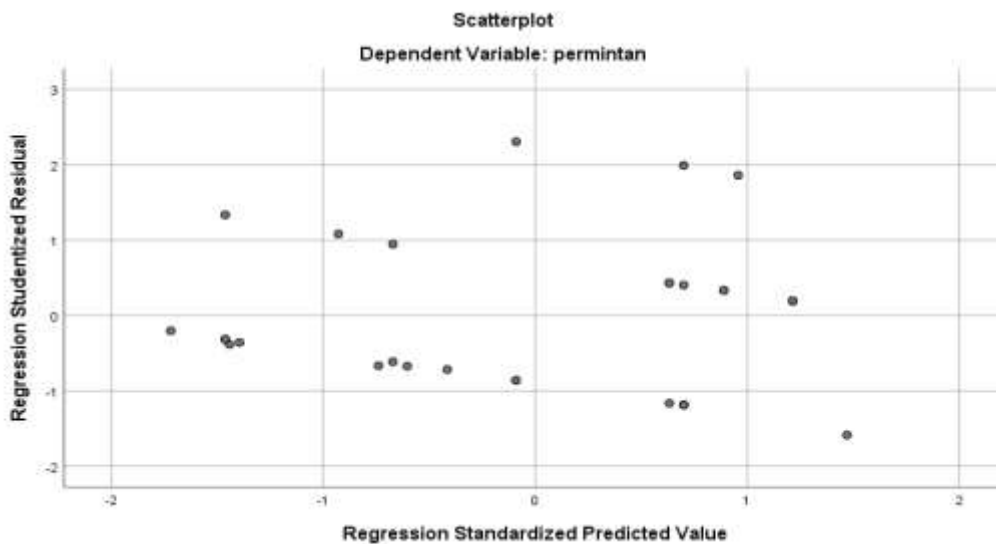
3. Uji Heteroskedastisitas

Pada Uji Heteroskedastisitas dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas Hasil uji heterokedastisitas menggunakan grafik scatterplot. dapat dilihat pada gambar- gambar 3 :



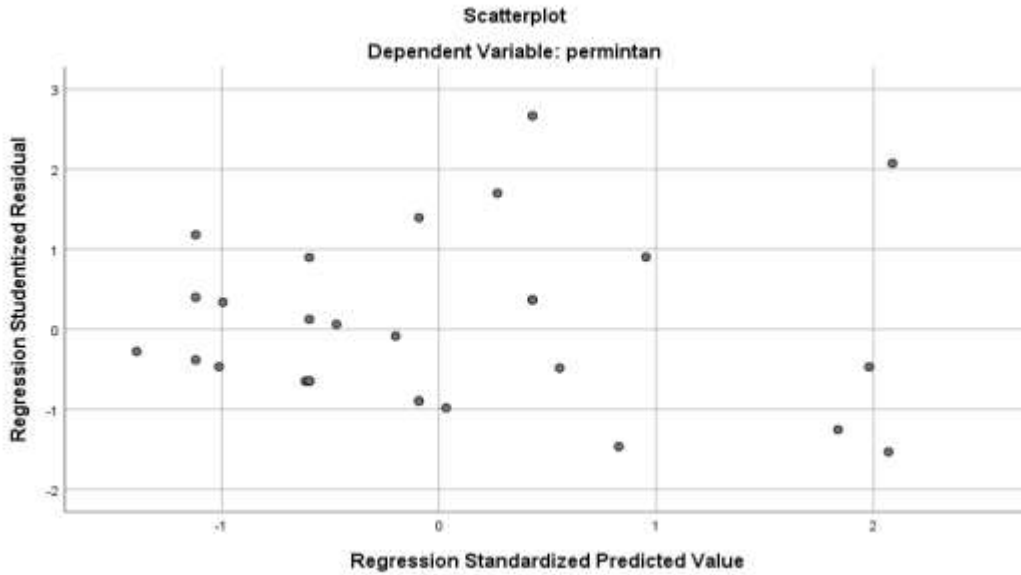
Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas pada RPH Sipotuo

Berdasarkan hasil pada gambar 4.4 diperoleh data penelitian yang tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas berdasarkan hasil tersebut maka data analisis yang diperoleh tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas pada variabel X1, X2, X3 karena nilai titik-titik persebaran data berpola.



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas pada RPH Barokah

Berdasarkan hasil pada gambar 4. diperoleh data penelitian yang tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas berdasarkan hasil tersebut maka data analisis yang diperoleh tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas pada variabel X1, X2, X3 karena nilai titik-titik persebaran data berpola.



Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas pada RPH Marendeng

Berdasarkan hasil pada gambar 5. diperoleh data penelitian yang tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas berdasarkan hasil tersebut maka data analisis yang diperoleh tidak menunjukkan adanya pada variabel X1, X2, X3 karena nilai titik-titik persebaran data tidak berpola.

Berdasarkan Hasil Uji Heteroskedastisitas pada tiga RPH di kelurahan Salubulo Kecamatan Wara Utara menunjukan tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Menurut Ghozali (2018) pengujian Heteroskedastisitas untuk melihat varian data konstan (Homokedastis) atau tidak (heteroskedastis).

Uji Hipotesis

1. Uji T (Regresi Parsial)

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Dasar Pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikansinya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Ketentuan dari uji t adalah jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen (X) secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Selanjutnya membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terjadi pengaruh signifikan, sebaliknya jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Tabel 6. Hasil Uji Pengaruh Parsial Setiap Faktor pada RPH Sipotuo

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.339	5.928		-1.069	.295
	Harga	1.117	.471	.412	2.370	.025
	Jumlah tanggungan	.360	.388	.161	.927	.362
	Pendapatan	.186	.164	.189	1.137	.266
a. Dependent Variable: permintaan						

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil Uji Parsial pada tabel 6 diatas dapat dijelaskan bahwa:

a. Harga Daging Sapi (X1)

Hasil uji t menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel harga daging sapi terhadap permintaan daging sapi memiliki nilai signifikan 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa ($0,005 < 0,05$). Nilai t hitung ($2,370$) > t tabel ($0,025$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga daging sapi berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi secara parsial. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 di terima.

b. Jumlah Tanggungan (X2)

Hasil uji t menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel jumlah tanggungan terhadap permintaan daging sapi memiliki nilai signifikan 0,362. Hal ini menunjukkan bahwa ($0,005 < 0,05$). Sedangkan nilai thitung ($0,927$) > ttabel ($0,362$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi secara parsial. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 di terima.

c. Pendapatan (X3)

Hasil uji t menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel jumlah tanggungan terhadap permintaan daging sapi memiliki nilai signifikan 0,266. Hal ini menunjukkan bahwa ($0,015 < 0,05$). Sedangkan nilai Thitung ($1,137$) > Ttabel ($0,266$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi secara parsial. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 di terima.

Berdasarkan uji parsial setiap faktor menunjukkan bahwa harga daging, jumlah tanggungan dan pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi yang merupakan elemen saling berkaitan dan terikat.

Tabel 7. Hasil Uji Pengaruh Parsial Setiap Faktor pada RPH Barokah

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.885	4.080		.217	.830
	Harga	.009	.100	.015	.089	.929
	jumlah tanggungan	.611	.283	.376	2.162	.040
	Pendapatan	.274	.110	.428	2.496	.019

a. Dependent Variable: permintaan

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Hasil Uji Parsial pada tabel 7 diatas dapat dijelaskan bahwa:

a. Harga Daging Sapi (X1)

Hasil uji t menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel harga daging sapi terhadap permintaan daging sapi memiliki nilai signifikan 0.929. Menunjukkan bahwa ($0,005 < 0,05$), nilai t hitung ($0,089 > t$ tabel ($0,929$)). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga daging sapi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi secara parsial. Oleh karena itu H_0 diterima dan H_1 di tolak.

b. Jumlah Tanggungan (X2)

Hasil uji t menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel jumlah tanggungan terhadap permintaan daging sapi memiliki nilai signifikan 0,040. Hal ini menunjukkan bahwa ($0,005 < 0,05$), sedangkan nilai t hitung ($2,162 > t$ tabel ($0,040$)). Dapat disimpulkan bahwa variable jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi secara parsial. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 di terima.

c. Pendapatan (X3)

Hasil uji t menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel jumlah tanggungan terhadap permintaan telur ayam ras memiliki nilai signifikan 0,019. Menunjukkan bahwa ($0,005 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung ($2,496 > t$ tabel ($0,019$)). Dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi secara parsial. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 di terima.

Berdasarkan uji parsial setiap faktor menunjukkan bahwa harga daging memiliki pengaruh tidak signifkn sedangkan jumlah tanggungan dan pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi yang merupakan elemen saling berkaitan dan terikat.

Tabel 8. Hasil Uji Pengaruh Parsial Setiap Faktor pada RPH Marendeng

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.254	3.533		5.733	.000
	Harga	.211	.147	.247	1.437	.163
	Jumlah tanggungan	-.496	.278	-.283	-1.786	.086
	Pendapatan	-.619	.192	-.553	-3.223	.003

a. Dependent Variable: permintaan

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan Hasil Uji Parsial pada tabel 8 diatas dapat dijelaskan bahwa:

a. Harga Daging Sapi (X1)

Hasil uji t menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel harga daging sapi terhadap permintaan daging sapi memiliki nilai signifikan 0.929. Menunjukkan bahwa ($0,005 < 0,05$), nilai t hitung ($0,089 > t$ tabel (0.929)). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga daging sapi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi secara parsial. Oleh karena itu H_0 diterima dan H_1 di tolak.

b. Jumlah Tanggungan (X2)

Hasil uji t menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel jumlah tanggungan terhadap permintaan daging sapi memiliki nilai signifikan 0,040. Hal ini menunjukkan bahwa ($0,005 < 0,05$), sedangkan nilai t hitung ($2,162 > t$ tabel (0,040)). Dapat disimpulkan bahwa variable jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi secara parsial. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 di terima.

c. Pendapatan (X3)

Hasil uji t menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel jumlah tanggungan terhadap permintaan telur ayam ras memiliki nilai signifikan 0,019. Menunjukkan bahwa ($0,005 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung ($2,496 > t$ tabel (0,019)). Dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi secara parsial. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 di terima.

Berdasarkan uji parsial setiap faktor menunjukkan bahwa harga daging memiliki pengaruh tidak signifkn sedangkan jumlah tanggungan dan pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi yang merupakan elemen saling berkaitan dan terikat.

Tabel 9. Hasil Uji Pengaruh Parsial Setiap Faktor pada RPH Marendeng

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.254	3.533		5.733	.000
	Harga	.211	.147	.247	1.437	.163
	Jumlah tanggungan	-.496	.278	-.283	-1.786	.086
	Pendapatan	-.619	.192	-.553	-3.223	.003

a. Dependent Variable: permintaan

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2024

Berdasarkan Hasil Uji Parsial pada tabel 9 diatas dapat dijelaskan bahwa:

a. Harga Daging Sapi (X1)

Hasil uji t menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel harga daging sapi terhadap permintaan daging sapi memiliki nilai signifikan 0.163. Hal ini menunjukkan bahwa ($0,005 < 0,05$). Sedangkan nilai thitung ($1,437 > t$ tabel (0.163)). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga daging sapi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi secara parsial. Oleh karena itu H_0 diterima dan H_1 di tolak.

b. Jumlah Tanggungan (X2)

Hasil uji t menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel jumlah tanggungan terhadap permintaan daging sapi memiliki nilai signifikan 0,086. Hal ini menunjukkan bahwa ($0,005 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung ($1,786$) > t tabel ($0,086$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi secara parsial. Oleh karena itu H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Pendapatan (X3)

Hasil uji t menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel jumlah tanggungan terhadap permintaan telur ayam ras memiliki nilai signifikan 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa ($0,005 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung ($3,223$) > t tabel ($0,003$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi secara parsial. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 di terima. Berdasarkan uji parsial setiap faktor menunjukkan bahwa harga daging dan jumlah tanggungan memiliki pengaruh tidak signifikan pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi yang merupakan elemen saling berkaitan dan terikat.

Berdasarkan Hasil uji t parsial menunjukan bahwa RPH Sipotuo semua variabel menunjukan hasil yang signifikan, lalu pada RPH Barokah menunjukan bahwa variabel harga tidak menunjukan pengaruh yang signifikan dan pada variabel jumlah tanggungan dan pendapatn menunjukan pengaruh yang signifikan, dan pada RPH Marendeng menunjukan bahwa variabel harga dan jumlah tanggungan menunjukan pengaruh yang tidak signifikan dan signifikan terhadap variabel pendapatan

Harga daging sapi yang beredar di kelurahan salobulo kecamatan Wara Utara yaitu Rp 130.000,00 di tiap masing- masing RPH. Tingginya harga daging sapi saat ini merupakan dampak dari ketidakseimbangan antara produksi dan tingginya permintaan masyarakat terhadap daging sapi. Sejalan pendapat Ali dan Tri (2018) yang menyatakan bahwa di Indonesia selalu ada kesenjangan antara pasokan dan permintaan daging sapi dengan produksi daging sapi nasional hanya memenuhi sekitar 45% dari kebutuhan. Harga daging sapi juga dipengaruhi oleh distribusinya, sejalan dengan pendapat Wardani dan Atmakusuma (2014) bahwa harga daging sapi di Indonesia dipengaruhi oleh jalur distribusi yang panjang sedangkan berdasarkan model persamaan regresi linear berganda terdapat tiga variabel yang berpengaruh yaitu harga daging sapi periode sebelumnya, hari raya lebaran (Idul Fitri) dan impor daging sapi. Jadi semakin banyak jumlah permintaan maka harga daging sapi juga akan semakin meningkat.

Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi anggota rumah tangga turut serta dalam membantu kepala rumah tangga untuk memutuskan diri untuk bekerja memperoleh penghasilan. Semakin banyak responden mempunyai anak dan tanggungan, maka konsumsi daging akan semakin banyak (Hanum, 2018). Menurut Lestari (2016), jumlah tanggungan anggota keluarga dalam suatu kehidupan rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga yang bersangkutan karena berhubungan dengan kebutuhannya yang semakin banyak, jumlah tanggungan dalam suatu rumah tangga akan mempengaruhi besar konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga tersebut karena terkait dengan kebutuhannya yang semakin banyak atau kurang.

Pendapatan rumah tangga akan menentukan pengeluaran konsumsi dan tingkat kesejahteraan rumah tangga. Pendapatan juga akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahkan sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan (Fadillah, 2014).

2. Uji F (Pengaruh Simultan)

Ketentuan dari uji F adalah jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independent (X) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Selanjutnya membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika t hitung $> T$ tabel maka terjadi pengaruh signifikan, sebaliknya jika t hitung $< t$ tabel maka tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Tabel 10. Hasil Uji Pengaruh Simultan Setiap Faktor pada RPH Sipotuo

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.341	3	4.114	3.943	.019 ^b
	Residual	27.126	26	1.043		
	Total	39.467	29			
a. Dependent Variable: permintaan						
b. Predictors: (Constant), pendapatan, jumlah tanggungan, harga						

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2024

Sesuai hasil uji anova untuk mendeteksi hasil uji F maka diperoleh hasil bahwa faktor harga daging sapi, jumlah tanggungan dan pendapatan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan daging sapi. Hasil tersebut berdasarkan nilai signifikan simultan sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung $(3,943) > F$ tabel $(0,019_b)$ yang artinya semua variabel bebas memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu data regresi linear berganda yang dihasilkan layak untuk digunakan sebagai dasar penentuan faktor yang mempengaruhi proses kelancaran dagisng sapi.

Hasil uji t dan uji f selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis yang ditentukan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak (tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen) dan hipotesis H_1 diterima (terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen).

Tabel 11. Hasil Uji Pengaruh Simultan Setiap Faktor pada RPH Baroka

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.384	3	1.461	3.093	.044 ^b
	Residual	12.283	26	.472		
	Total	16.667	29			
a. Dependent Variable: permintaan						
b. Predictors: (Constant), pendapatan, harga, jumlah tanggungan						

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2024

Sesuai hasil uji anova untuk mendeteksi hasil uji F maka diperoleh hasil bahwa faktor harga daging sapi, jumlah tanggungan dan pendapatan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan daging sapi. Hasil tersebut berdasarkan nilai signifikan simultan sebesar $0,000 < 0,05$ dan $F \text{ hitung } (3,093) > F \text{ tabel } (0,044_b)$ yang artinya semua variabel bebas memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Data regresi linear berganda yang dihasilkan layak untuk digunakan sebagai dasar penentuan faktor yang mempengaruhi proses kelancaran daging sapi.

Hasil uji t dan uji f selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis yang ditentukan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak (tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen) dan hipotesis H_1 diterima (terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen).

Tabel 12. Hasil Uji Pengaruh Simultan Setiap Faktor pada RPH Marendeng

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.286	3	5.095	4.696	.009 ^b
	Residual	28.214	26	1.085		
	Total	43.500	29			
a. Dependent Variable: permintaan						
b. Predictors: (Constant), pendapatan, jumlah tanggungan, harga						

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2024

Sesuai hasil uji anova untuk mendeteksi hasil uji F maka diperoleh hasil bahwa faktor harga daging sapi, jumlah tanggungan dan pendapatan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan daging sapi. Hasil tersebut berdasarkan nilai signifikan simultan sebesar $0,000 < 0,05$ dan $F \text{ hitung } (4,696) > F \text{ tabel } (0,009_b)$ yang artinya semua variabel bebas memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu data regresi linear berganda yang dihasilkan layak untuk digunakan sebagai dasar penentuan faktor yang mempengaruhi proses kelancaran daging sapi.

Hasil uji t dan uji f selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis yang ditentukan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak (tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen) dan hipotesis H_1 diterima (terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen).

1. Uji Determinasi

Nilai uji determinasi dapat dilihat pada nilai R Square pada tabel Summary pengujian yang dilakukan. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Hasil Uji Determinasi pada RPH Sipotuo

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559 ^a	.313	.233	1.02142

a. Predictors: (Constant), pendapatan, jumlah tanggungan, harga

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2024

Hasil uji determinasi menunjukkan nilai R^2 : 0,313 % hal ini menunjukkan harga daging sapi, jumlah tanggungan dan pendapatan memberikan kontribusi sebesar 31,3 % terhadap permintaan daging sapi. Sedangkan 23,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Tabel 14. Hasil Uji Determinasi pada RPH Baroka

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.263	.178	.68732

a. Predictors: (Constant), pendapatan, harga, jumlah tanggungan

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2024

Hasil uji determinasi menunjukkan nilai R^2 : 0,263 % hal ini menunjukkan harga daging sapi, jumlah tanggungan, dan pendapatan memberikan kontribusi sebesar 26,3 % terhadap permintaan daging sapi. Sedangkan 17,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Tabel 15. Hasil Uji Determinasi pada RPH Marendeng

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 ^a	.351	.277	1.04171

a. Predictors: (Constant), pendapatan, jumlah tanggungan, harga

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2024

Hasil uji determinasi menunjukkan nilai R^2 : 0,351 % hal ini menunjukkan harga daging sapi, jumlah tanggungan, dan pendapatan memberikan kontribusi sebesar 35,1 % terhadap permintaan daging sapi. Sedangkan 27,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis permintaan daging sapi di Rumah Pemotongan Hewan dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Untuk menentukan persamaan regresi untuk mengetahui arah pengaruh setiap variabel independent terhadap variabel dependen. Hasilnya dapat di lihat pada tabel 15.

Tabel 15. Analisa Regresi Linear Berganda RPH Sipotuo

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.339	5.928		-1.069	.295
	Harga	1.117	.471	.412	2.370	.025
	Jumlah tanggungan	.360	.388	.161	.927	.362
	Pendapatan	.186	.164	.189	1.137	.266

Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan model persamaan permintaan daging sapi diketahui bahwa nilai koefisien variabel harga daging sapi sebesar -0.656, variabel jumlah tanggungan sebesar -0.307,. Interpretasi dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Harga Daging Sapi

Hasil pengujian variabel daging sapi memiliki nilai signifikan $0,005 < 0,05$ dan t hitung (3.044) $> t$ tabel (2.059) sehingga berpengaruh signifikan terhadap permintaan telur ayam ras. Hal tersebut membuktikan H_0 tertolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien pada daging sapi bernilai negatif yaitu -0.656. Menunjukkan bahwa apabila harga daging sapi di rumah pemotongan hewan sipotuo turun maka jumlah permintaan daging sapi akan naik. Menunjukkan bahwa harga daging sapi dan jumlah permintan daging sapi berbanding terbalik.

Menunjukkan bahwa setiap kenaikan 5% akan menurunkan jumlah permintaan daging sapi sebesar 0,025. Penurunan harga daging sapi sebesar 1% maka jumlah permintaan daging sapi akan naik . Hal tersebut menjelaskan bahwa harga barang akan mempengaruhi jumlah permintaan barang itu sendiri, apabila harga naik maka permintaan akan menurun begitu juga sebaliknya. Hartono (2016) menjelaskan bahwa hukum permintaan menyatakan bahwa, jika harga suatu barang naik, maka jumlah barang yang diminta akan turun, sebaliknya jika harga suatu barang turun maka jumlah barang yang diminta akan bertambah.

Permintaan telur sangat erat kaitannya dengan harga, karena masyarakat memiliki keterbatasan pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya. Peningkatan pendapatan berdampak signifikan terhadap permintaan telur. Perubahan pendapatan dapat mengubah permintaan telur, yang dapat mempengaruhi produksi dan perdagangan daging. Pendapatan adalah jumlah maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang dalam suatu periode tertentu, dengan mengharapkan kondisi yang sama pada akhir periode yang sama seperti pada keadaan semula. Pendapatan Kecamatan Wara Utara saat ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penduduk, pertumbuhan pendapatan per kapita, dan volatilitas harga daging sapi juga mempengaruhi permintaan daging sapi per kapita Kecamatan Wara Utara (Fridayanti, 2018).

2. Jumlah Tanggungan

Hasil pengujian variabel jumlah tanggungan memiliki nilai signifikan $0,015 < 0,05$ dan t hitung (0,025) $> t$ tabel (2.059) sehingga berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi. Membuktikan H_0 tertolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien pada pada harga daging sapi bernilai positif yaitu (0,927) $> t$ tabel (0,362). Jika jumlah tanggungan naik 5% maka permintaan daging sapi akan naik sebanyak 0.362%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah

tanggungan maka permintaan daging sapi akan meningkat. Semakin besar jumlah anggota keluarga akan membutuhkan konsumsi protein hewani terutama daging sapi yang besar juga, sebagai akibatnya akan mempengaruhi permintaan daging sapi. Jumlah anggota keluarga yang ada di rumah meningkat maka permintaan daging sapi dalam keluarga tersebut juga semakin tinggi (Saputra, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Rumah Pemotongan Hewan (RPH) yaitu :

- 1) faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di RPH sipotuo yaitu faktor harga, faktor jumlah tanggungan keluarga, faktor pendapatan.
- 2) Faktor harga (X1) secara parsial mempunyai hubungan positif atau searah terhadap permintaan daging sapi sebesar 0,025. Apabila terjadi kenaikan harga maka permintaan daging sapi juga meningkat.
- 3) Faktor jumlah tanggungan keluarga (X2) secara parsial mempunyai hubungan positif atau searah terhadap permintaan daging sapi sebesar 0,362. Apabila terjadi perubahan jumlah tanggungan keluarga maka permintaan daging sapi juga meningkat.
- 4) Faktor pendapatan (X3) secara parsial mempunyai hubungan positif atau searah terhadap permintaan daging sapi sebesar 0,266.
- 5) Variabel faktor harga, faktor jumlah tanggungan keluarga, faktor pendapatan mempunyai hubungan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan daging sapi. Hasil tersebut berdasarkan nilai signifikan simultan sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung $(4,696) > F$ tabel $(0,009_b)$, yang artinya semua variabel bebas memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Maka H_0 ditolak (tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen) dan H_1 diterima (terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen).

DAFTAR PUSTAKA

- Basri. A.D 2019. Kartel Penetapan Harga Daging Sapi Dalam Perspektif Hukum Persaingan Usaha. Wacana Hukum: **25** (1):56-67
- Bayu, F. H. 2019. *Komposisi Populasi Ternak Sapi Menurut Bangsa, Jenis Kelamin Dan Tingkat Umur Di Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota*. Diploma thesis. Universitas Andalas.
- Fadillah. 2014. Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Obor di Kota Bandar Lampung. *Jurnal JIIA*. **2**(1):71-76.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hanum, N. 2018. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, **2**(1):75- 84
- Israwati, I., Jaerani. 2020. Efektifitas Keberadaan Rumah Potong Hewan di Kota Palopo. *Jurnal Peternakan Lokal*. **2**(2):1-7
- Meiryani. 2021. *Memahami Uji Asumsi Klasik Dalam Penelitian Ilmiah*. juni 2024)
- Munarka, H., Bachri, S., Askar. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi Potong Di Kota Polopo. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. **2**(1): 8-15
- Munawaroh., Yuniarti, D., Hayati, M. N. 2015 Analisis Regresi Variabel Mediasi Dengan Metode Kausal Step (Studi Kasus: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2011-2013). *Jurnal Eksponensial*. **6** (2):193-199
- [PDSIP] Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2015. *Outlook Komoditas Pertanian Subsektor Peternakan Daging Sapi Tahun 2015*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian RI
- Putri, D., Mozar, H.M., Darus, B.M., Supriana, T. 2015. Analisis Permintaan Daging Sapi Di Kota Medan. Universitas Sumatera Utara. Medan
- [SNI] Standarisasi Nasional Indonesia. 2018. *Pemotongan Halal Pada Hewan Ruminansia*. 170/170/KEP/BSN/7/2018
- Saputra, R., Yuniarti, D., Wahyuningsih, S.2015. Analisis Regresi Eksponensial Berganda (Studi Kasus: Jumlah Kelahiran Bayi di Kalimantan Timur pada Tahun 2013 dan 2014). *Jurnal Eksponensial*. **6** (2): 171- 178
- Syamsir, A. 2022. Pola Konsumsi Produk Peternakan Pada Mahasiswa Di Iain Kota Palopo. *Skripsi (Tidak Dipublikasi)*. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar. Makassar